

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru

The Effect Of Parent Parenting Pattern On Learning Outcomes Of Class Iv Student Of Sd Negeri 151 Pekanbaru

Irma Tri Prastiwi¹, Dea Mustika², Fitriyeni³
^{1,2,3} Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Riau
triprastiwiirma20@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua hendaknya mengimplementasikan pola asuh yang benar saat membimbing anaknya supaya berhasil di sekolah. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (otoriter, permisif, dan demokratis) terhadap hasil belajar siswa SDN 151 Kelas 4 di Kota Pekanbaru. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel penelitian yang ditetapkan sebanyak 54 orang siswa-siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai pendekatan regresi linier berganda. Dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pola asuh otoriter berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa, 2) Pola asuh permisif tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa, 3) Pola asuh demokratis berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa, 4) Pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. Orang tua hendaknya menerapkan ketiga pola asuh pada waktu tertentu sesuai situasi dan psikologis anak.

Kata kunci: Otoriter, Permisif, Demokratis, Hasil Belajar

ABSTRACT

Parents should implement correct parenting patterns when guiding their children to be successful at school. This research aims to determine the influence of parental parenting patterns (authoritarian, permissive and democratic) on student learning outcomes at SDN 151 Class 4 in Pekanbaru City. This research uses quantitative methods with an ex post facto approach. The research sample determined was 54 students. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The data analysis technique uses a multiple linear regression approach. It can be concluded as follows: 1) Authoritarian parenting has a partial effect on student learning outcomes, 2) Permissive parenting has no partial effect on student learning outcomes, 3) Democratic parenting has a partial effect on student learning outcomes, 4) Authoritarian parenting, permissive, and democratic simultaneously influence the learning outcomes of class IV students at SDN 151 Pekanbaru City. Parents should apply the three parenting patterns at certain times according to the child's situation and psychology.

Keywords: Authoritarian, Permissive, Democratic, Learning Outcome.

Copyright © 2024 Irma Tri Prastiwi, Dea Mustika, Fitriyeni

How to Cite: Prastiwi, Irma dkk. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 18-30.



OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diperoleh anak pada lingkungan keluarga, dan anak tumbuh serta berkembang di bawah pengasuhan orang tuanya. Semua orang tua ingin anaknya menjadi cerdas, pandai, dan memiliki akhlak mulia. Akan tetapi, banyak orang tua yang tak memahami bahwa pola asuh terhadap anaknya dibesarkan membuat mereka merasa terabaikan, kebebasan terbatas, bahkan tak disayangi oleh orang tua. Emosi tersebut memberikan pengaruh sikap, emosi, pola pikir, bahkan kecerdasan, yang memberikan pengaruh hasil belajar anak di sekolah.

Nurharyati (dalam Tutik, 2020:501) menerangkan bahwa pola asuh ialah bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, dengan membimbing nilai atau norma dengan memberikan kasih sayang serta perhatian sehingga sikap atau perilaku anak menjadi panutan bagi anak. Hubungan antara orang tua-anak yaitu bagaimana orang tua melaksanakan interaksi dan melakukan komunikasi dengan anaknya. Tujuan orang tua dalam melaksanakan peran pola asuh adalah berbagai langkah yang dikerjakan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya. Jika orang tua memainkan peran pengasuhan yang positif, anak pula akan mengerjakan berbagai hal yang positif. Ketika orang tua mengambil peran pengasuhan yang negatif, anak-anak pula mengerjakan berbagai negatif.

Budang, Wedyawati, dan Fransiska (2017: 350) menyampaikan pola asuh pula merupakan bentuk aktivitas perawatan, pemeliharaan dan pembinaan yang dikerjakan oleh orang tua kepada anaknya supaya bisa mandiri, tumbuh dan perkembangan anak sehat dan mandiri. Pola asuh diperlukan untuk membantu anak dalam proses belajar di rumah, seperti pekerjaan rumah. Orang tua berperan amat penting pada pendidikan anaknya. Semua orang tua membesarkan anaknya secara berbeda sehingga dapat melihat pola asuh yang baik dalam hasil belajar anak. Semua orang tua ingin anaknya menjadi siswa yang baik dan berprestasi. Diharapkan dapat menghasilkan siswa yang cerdas, bermartabat, dan berdaya saing di era global dengan hasil belajar yang optimal.

Dalam prakteknya, tak terdapat pola asuh tunggal yang dipakai di masyarakat; pada kenyataannya, tiga pola asuh dipakai bersama untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak, dan kadang-kadang orang tua memakai pola asuh yang berbeda atau pada saat yang sama, seperti pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Jadi, meskipun tak terdapat pola asuh yang berlaku untuk keluarga secara langsung, orang tua cenderung memakai tiga pola asuh.

Orang tua yang membimbing anaknya dengan pendidikan yang baik nantinya senantiasa berhasil pada kegiatan belajarnya, sebaiknya orang tua tak mengabaikan mengenai pendidikan anaknya, jika hal tersebut tak diperhatikan tentu dalam belajarnya anak tersebut tak akan berhasil. Ketik anak sudah terbiasa bersikap malas dalam belajar, hal itu nantinya mengakibatkan perolehan hasil belajar yang buruk. Anak-anak akan cenderung malas, nakal, dan pula akan sering membolos. Interaksi antara orang tua-anak yang baik merupakan interaksi yang penuh dengan bimbingan, pengertian, dan jika perlu memberikan hukuman untuk tujuan meningkatkan pembelajaran anak. Dengan pola asuh yang dibagikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak, terutama di sekolah.

Orang tua adalah bagian utama dari keluarga yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan pendidikan peserta didik. Orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan membimbing anak sebagai peserta didik untuk mendapatkan pendidikan formal hingga mencapai kesuksesan (Ginjar dalam Mustika, 2021).

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan dan pembinaan siswa yang baik dari segi psikologi dan fisiologis. Kedua orang tua di harapkan dapat mengarahkan dan pendidik siswa menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidupnya (A. Susanti et al dalam Desryani dan Dea Mustika, 2022).

Orang tua mempunyai peran yang amat penting dalam membimbing dan mendukung anak pada kehidupan sehari-hari. Orang tua tak dapat mengandalkan pendidikan anaknya pada pihak sekolah. Orang tua harus terlibat pada kehidupan anaknya konsekuensi pendidikan anaknya dimulai dari cara orang tua membimbing anaknya di rumah. Maka dari itu, orang tua hendaknya mengimplementasikan pola asih yang benar saat membimbing anaknya supaya berhasil di sekolah. Salah satu keberhasilan itu adalah hasil belajar yang dicapai oleh anak.

Dimiyati dan Mudjiono (2016:256-257) menjelaskan bahwa semua kegiatan belajar akan berujung pada hasil belajar. Setiap hasil belajar siswa dalam suatu kelas dikumpulkan pada kelompok hasil belajar kelas. Oleh konsekuensi itu, hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa konsekuensi pengalaman belajar yang bisa dilihat berlandaskan pada nilai harian dan laporan hasil belajar (rapor). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Secara khusus, faktor eksternal meliputi keluarga, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh, hubungan keluarga, suasana keluarga, minat orang tua, status ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya. Hubungan antara orang tua dan anak bergantung pada sikap dan perilaku orang tua dalam keluarga. yang mempengaruhi perkembangan anak. Pada uraian di atas, salah satu faktor yang memberikan pengaruh prestasi belajar siswa adalah orang tua atau keluarga. Penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua. Semakin baik metode pola asih yang digunakan orang tua, sehingga semakin baik pula hasil belajar anak. Bisa dimengerti bahwa sangat penting pola asuh orang tua pada pertumbuhan, pengembangan, pembinaan serta pemberian motivasi kepada siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Perolehan hasil belajar siswa yang bagus tak muncul begitu saja, tetapi terdapat peran orang tua yang adalah salah satu pihak yang berperan penting dalam pendidikan siswa.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru ibu Hayatun Najmi, S.Pd pada tanggal 21 Juli 2022, diketahui bahwa permasalahan yang sering ditemukan para guru di sekolah khususnya pada siswa SD Kelas IV adalah hasil belajar yang diraih siswa. Berdasarkan guru siswa yang memperoleh hasil belajar memuaskan adalah siswa yang memperoleh perhatian lebih dari orang tuanya, tetapi sebaliknya siswa yang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan adalah siswa yang kurang memperoleh perhatian dari orang tuanya. Siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru merupakan sekolah yang berada di sekitar lingkungan pasar, dan sebagian dari orang tua berasal serta mencari penghasilan di pasar. Hal tersebut yang menjadi sebuah faktor yang membuat peran orang tua dalam memperhatikan anak-anaknya menjadi kurang baik. Aktivitas pasar di mulai dari subuh sampai sore hari, sehingga waktu orang tua untuk memperhatikan anaknya tercurah habis di pekerjaannya. Berbanding terbalik hasil wawancara dengan salah seorang orang tua/wali murid dari siswa Kelas IVB yakni Bapak Juanda pada tanggal 21 Juli 2022 diperoleh informasi bahwa hasilnya belajar yang dicapai anaknya cukup memuaskan. Anaknya saat belajar di rumah lebih sering di bantu oleh ibunya, terkadang pula dibantu oleh kakaknya.

Permasalahan ini sejalan dengan yang dikemukakan Sundari (2022:28) Kurangnya pola asuh yang benar yang dipakai oleh orang tua saat membimbing siswa dapat menyulitkan siswa untuk berkembang secara mandiri dan beradaptasi dengan lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah. Merentek (2021:185) mengemukakan banyak orang tua yang melakukan kesalahan dalam mengimplementasikan pola asuh kepada anak-anaknya. Sementara sebagian orang tua di rumah mengasuh anaknya di bawah pengawasan dan diberikan bimbingan belajar, terdapat pula yang membiarkan anaknya belajar sendiri dan hanya menyediakan fasilitas dan kebutuhan materi untuk pendidikan anaknya, seperti memberikan uang jajan dan menyediakan alat tuli, dan lain-lain.

Kusumawati, dkk (2017:89) menjelaskan realita yang terdapat selama ini output dari proses pembelajaran belum sesuai harapan. Setiap hari siswa yang tak mengerjakan tugas

rata-rata lima sampai sepuluh anak dalam setiap kelas. Hal tersebut disinyalir sebab minimnya pengawasan dari orang tua. Budang, dkk (2017:350) mengatakan siswa kurang memperoleh pengawasan dan bimbingan dalam belajar dari kedua orang tuanya. Hal ini diakibatkan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan hanya sebagian kecil orang tua siswa bekerja sebagai pedagang dan PNS. Pada penelitian Widhiasih, dkk (2017) ditemukan masih banyak siswa mempunyai hasil belajar IPS yang belum optimal. Hal ini diakibatkan mayoritas siswa cukup memperoleh perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam belajar di rumah.

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. 2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. 3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. 4. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (otoriter, permisif, dan demokratis) terhadap hasil belajar siswa SDN 151 Kelas 4 di Kota Pekanbaru.

Pola asuh orang tua berdasarkan Djamarah dalam Prihartono (2021:1.000) pola asuh orang tua mengacu pada kebiasaan orang tua, ayah, dan ibu untuk membimbing, membimbing, dan mengasuh anak di rumah. Pola asuh orang tua bisa berdampak negatif atau positif bagi anak. Sementara Mulyadi dalam Sinurat, dkk (2022:19) mendefinisikan sebagai interaksi orang tua-anak, yang terdiri atas proses pengasuhan (makan, pembersihan, dan perawatan) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku umum dan mengikuti aturan masyarakat. terdapat berbagai jenis pola asuh, terkait dengan berbagai aspek perilaku sosial.

Pola asuh yaitu metode terbaik yang bisa digunakan orang tua ketika membimbing anak sebagai bentuk dari rasa bertanggung jawab kepada anak. Dengan demikian pola asuh orang tua yaitu cara orang tua saat menjalankan aktivitas sehari-hari memberikan pendidikan kepada anaknya secara langsung ataupun tak langsung, sehingga memberi dampak kepada perkembangan anaknya.

Pola asuh orang tua memberikan dampak terhadap hasil pendidikan anak. Aslan dalam Nasir (2022:367) mengatakan pola asuh orang tua yaitu sebuah cara pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anak, dimulai ketika kecil hingga menikah dan kasih sayang orang tua ke anak tak akan pernah hilang. Thomas Gordon dalam Djamarah (2018:28) mengelompokkan pola asuh orang tua pada tiga pola, yakni pola demokratis, otoriter, dan permisif.

Lathifah (2017:109) pola asuh demokratis mengedepankan kooperasi antara orang tua dan anak, anak merasa diakui sebagai pribadi, namun tetap memperoleh bimbingan, arahan, dan kontrol dari orang tua. Sementara itu, pola asuh otoriter, yang bermakna orang tua mendominasi kekuasaannya, terkadang anak mempunyai perasaan tak diakui sebagai pribadi, sehingga orang tua cenderung kaku dan melakukan kontrol yang agak berlebihan terhadap anak. Pola asuh jenis ini pula memakai hukuman sebagai salah satu alternatif membimbing anak. Sementara itu pola asuh permisif malah memberikan kebebasan seluas-luasnya pada anak, bimbingan, arahan dan kontrol orang tua cenderung kurang.

Ahmadi (2013: 127) menjelaskan belajar adalah proses mengembangkan kehidupan manusia. Melalui pembelajaran, manusia melakukan perubahan kualitatif yang memungkinkan perilaku individu berkembang. Sementara aktivitas dan perolehan hidup hanyalah hasil belajar, Dimiyati dan Mudjiono (2016:200) menjelaskan hasil belajar yaitu hasil yang didapatkan berupa skor atau angka sesudah dikerjakan tes hasil belajar pada akhir setiap kelas. Nilai yang diterima siswa merupakan rujukan untuk memperkirakan kemampuan siswa yang menerima mata pelajaran tersebut.

Susanto (2016:5) menjelaskan hasil belajar yaitu perubahan yang terdapat pada siswa dalam perilaku emosional dan psikomotorik sebagai konsekuensi dari kegiatan belajar. Hasil

belajar menurut Nurrita (2018) dapat dimaknai sebagai hasil yang siswa peroleh sebagai bentuk pencapaian pembelajaran yang meliputi pada pengetahuan, sikap dan keterampilan (Mustika, dkk. 2021). Dengan demikian, jelaslah bahwa hasil belajar yaitu perubahan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang dinyatakan sebagai skor yang didapatkan dari aktivitas atau sebagai hasil dari proses pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dengan lokasi di SD Negeri 151 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru yang berjumlah 199 orang dengan penetapan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga ditetapkan sampel penelitian sebanyak 54 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni pola asuh orang tua yang terbagi dalam 3 variabel otoriter, permisif, dan demokratis. Sementara variabel terikat yakni hasil belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk hasil nilai akhir belajar semester sebagaimana tertuang dalam rapor. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data memakai pendekatan regresi linier melalui bantuan program *Statistical Program Society Science* (SPSS) versi 22 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh dari orang tua secara otoriter, diketahui sebanyak 20% siswa sangat tidak setuju dengan pola asuh yang diterapkan. Lalu terdapat 25,3% siswa menyatakan tidak setuju dengan pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua. Kemudian terdapat sebanyak 30,4% siswa setuju dengan pola asuh otoriter yang diberikan orang tua dan sebanyak 24,3% siswa menyatakan sangat setuju dengan pola asuh yang diterapkan orang tuanya.

Hasil ini menunjukkan sebagian besar siswa setuju dengan pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua terhadap dirinya. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua dalam mendidik anak-anaknya menggunakan pola asuh otoriter.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh orang tua secara permisif, diketahui sebanyak 16,7% siswa sangat tidak setuju, lalu terdapat sebanyak 26,7% siswa menyatakan tidak setuju dengan pola asuh permisif yang diterapkan orang tua. Kemudian terdapat sebanyak 38% siswa setuju dengan pola asuh permisif yang diberikan orang tua dan sebanyak 18,6% siswa menyatakan sangat setuju dengan pola asuh yang diterapkan orang tuanya.

Hasil ini menunjukkan sebagian besar siswa setuju dengan pola asuh permisif yang diterapkan orang tua dalam mendidiknya. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua dalam mendidik anak-anaknya menggunakan pola asuh permisif yang tidak semuanya disenangi oleh anak dan dibenci oleh anak. Untuk itu pola asuh permisif juga penting untuk diterapkan dalam mendidik anak pada usia sekolah.

3. Pola Asuh Demokratis

Pola orang tua demokratis, diketahui sebanyak 5,4% siswa sangat tidak setuju dengan pola asuh yang diterapkan. Lalu terdapat 7,3% siswa menyatakan tidak setuju dengan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua. Kemudian terdapat sebanyak 44,7% siswa setuju dengan pola asuh demokratis yang diberikan orang tua dan sebanyak 42,6% siswa menyatakan sangat setuju dengan pola asuh yang diterapkan orang tuanya.

Hasil ini menunjukkan sebagian besar siswa setuju dengan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terhadap dirinya. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua dalam mendidik anak-anaknya menggunakan pola asuh demokratis.

4. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2016:200) menjelaskan hasil belajar yaitu hasil yang didapatkan berupa skor atau angka sesudah dikerjakan tes hasil belajar pada akhir setiap kelas. Nilai yang diterima siswa merupakan rujukan untuk memperkirakan kemampuan siswa yang menerima mata pelajaran tersebut. Pada penelitian nilai hasil belajar siswa diperoleh dari nilai murni atas semua mata pelajaran yang ada di SD. Nilai hasil belajar ini berupa nilai rata-rata murni yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun 2022/2023.

Tabel 1 Nilai Murni Siswa Kelas IV

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	56 – 60	5	9,2%
2	61 – 65	11	20,4%
3	66 – 70	23	42,6%
4	71 – 75	15	27,8%
Jumlah		54	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Data di atas memberikan keterangan bahwa bila nilai rata-rata murni disandingkan dengan rata-rata KKM 75, maka hanya ada beberapa siswa yang dinyatakan lulus KKM dan selebihnya redemial. Untuk itu perlu dijabarkan bahwa siswa dengan nilai di atas KKM hanya 1 orang dan sisanya di bawah angka kelulusan. Dengan demikian jelaslah bahwa dari nilai murni yang diperoleh siswa ini, rata-rata memiliki nilai yang terkategori cukup dan belum dinyatakan lulus. Tetapi melalui penilaian rapor dengan adanya tambahan-tambahan penilaian atas sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya maka seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata di atas KKM.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Diketahui dari seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Variabel pola asuh otoriter memiliki 14 pertanyaan yang diajukan dan dari seluruh pertanyaan tersebut diketahui sebanyak 5 pertanyaan dinyatakan tidak valid yakni item pertanyaan nomor (3, 6, 11, 12, dan 14), sehingga dari 14 item pertanyaan hanya 9 pertanyaan dinyatakan valid. 2) variabel pola asuh permisif memiliki 14 pertanyaan yang diajukan dan dari seluruh pertanyaan tersebut diketahui sebanyak 3 pertanyaan dinyatakan tidak valid yakni item pertanyaan nomor (3, 10, dan 12), sehingga dari 14 item pertanyaan hanya 9 pertanyaan dinyatakan valid. 3) Variabel pola asuh demokratis memiliki 14 pertanyaan yang diajukan dan dari seluruh pertanyaan tersebut diketahui seluruhnya dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

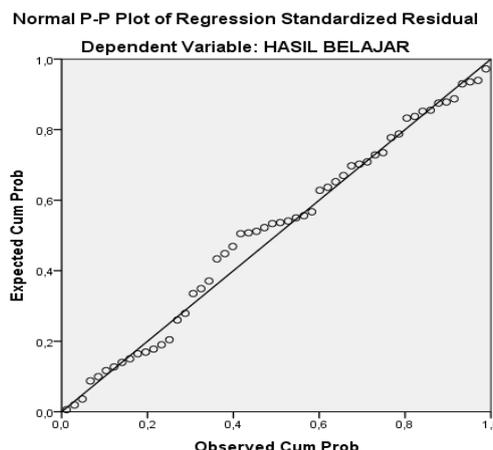
Uji reliabilitas digunakan sebagai uji untuk melihat konsistensi item pertanyaan yang diajukan pada masing-masing variabel dengan menggunakan alpha crocbach Penarikan keputusan ini berlandaskan pendapat Sekaran (1992) dalam Purnomo (2016:79) yang menyatakan reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Berdasarkan data uji reliabilitas masing-masing variabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pertama* variabel pola asuh dengan 9 item pertanyaan dinyatakan cukup reliable, sehingga layak untuk diteruskan dikarenakan hasilnya konsisten dan dapat dipercaya. *Kedua* variabel pola asuh permisif dengan item pertanyaan 11 dapat dinyatakan reliable, dikarenakan memiliki konsistensi dan dapat dipercaya. *Ketiga* variabel pola asuh demokratis dengan item pertanyaan 14 dapat dinyatakan reliable, dikarenakan memiliki konsistensi dan dapat dipercaya.

Hasil Penelitian

1. Uji Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Normalitas

Hasil uji normal P-P Plot (normal *probability* plot) untuk variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar di atas. Gambar 4.1 tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati garis diagonal maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas atau dikatakan normal. Dengan demikian seluruh pertanyaan yang dinyatakan pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, sehingga layak untuk diteruskan dalam pengolahan data statistik selanjutnya.

b. Hasil Uji *Multikolinearitas*

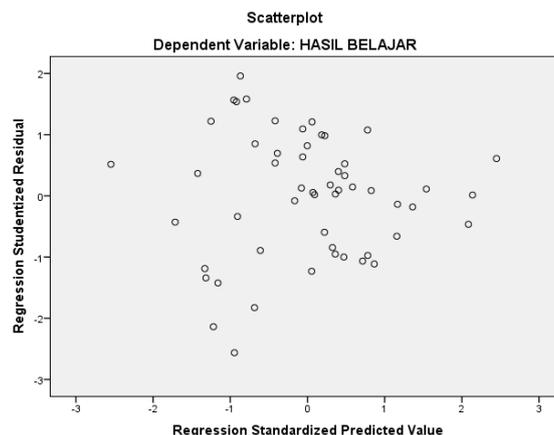
Tabel 2 Hasil Uji *Multikolinearitas*

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Pola Asuh Otoriter	0,973	1,028	Bebas <i>multikolinearitas</i>
Pola Asuh Permisif	0,886	1,128	Bebas <i>multikolinearitas</i>
Pola Asuh Demokratis	0,881	1,134	Bebas <i>multikolinearitas</i>

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas semua nilai VIF variabel independen tersebut lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gangguan *multikolinearitas* dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



Gambar 2 Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk satu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas *heteroskedastisitas*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan yang diajukan pada penelitian layak untuk diolah selanjutnya.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,140	4,07747	1,412

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Olahan Output SPSS 22.0 (2023)

Dari tabel di atas diperoleh angka Durbin-Watson 1.412. angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari *autokorelasi*, karena angka tersebut berada di daerah *No Autocorrelation* ($-2 < \text{atau} < 2$).

Regresi Linear

Tabel 4 Koefisien Korelasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,207	6,627		9,387	,000
POLA ASUH OTORITER	-,362	,175	-,268	-2,072	,043
POLA ASUH PERMISIF	-,068	,155	-,059	-,440	,662
POLA ASUH DEMOKRATIS	,358	,123	,395	2,910	,005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 62,207 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel bebas X1,X2, dan X3 dianggap konstan maka nilai Y adalah 62,207.

Hasil ini menyatakan bahwa tanpa ada dukungan dari variabel bebas (x_1, x_2, x_3) nilai Y sudah terbentuk dengan sendirinya sebesar 62,207 poin.

2. Nilai koefisien regresi variabel pola asuh otoriter (X_1) sebesar -0,362 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat pola asuh otoriter naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil belajar siswa akan turun sebesar -0.362.
3. Nilai koefisien regresi variabel pola asuh permisif (X_2) sebesar -0,068 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat pola asuh permisif naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil belajar siswa akan turun sebesar -0.068.
4. Nilai koefisien regresi variabel pola asuh demokratis (X_3) sebesar 0,358 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat pola asuh demokratis naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai hasil belajar akan naik sebesar 0,358.

Uji Hipotesis

1. Uji r

Tabel 5 Nilai Determinasi Uji r

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	,189	,140	4,07747

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif

Nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,189 atau sama dengan 18,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pola asuh otoriter (X_1), pola asuh permisif (X_2), dan pola asuh demokratis (X_3) memiliki hubungan yang erat terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 18,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,9\% = 81,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2. Uji t

Tabel 6 Uji t

No	Variabel	Uji t Thitung Ttabel	Keterangan Hipotesis
1	Pola Asuh Otoriter	-2.072 > 2,01	Diterima
2	Pola Asuh Permisif	-0,440 < 2,01	Ditolak
3	Pola Asuh Demokratis	2,910 > 2,01	Diterima

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- a. Pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru, diperoleh nilai $t_{hitung} -2,072 >$ nilai $t_{tabel} 2,01$ dan berada pada taraf signifikan $0,043 < 0,5$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yakni terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru.
- b. Pola asuh permisif terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru, diperoleh nilai $t_{hitung} -0,440 <$ nilai $t_{tabel} 2,01$ dan berada pada taraf signifikan $0,662 > 0,5$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak yakni tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru.
- c. Pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru, diperoleh nilai $t_{hitung} 2,910 >$ nilai $t_{tabel} 2,01$ dan berada pada taraf signifikan $0,005 < 0,5$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yakni terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru.

c. Uji f

Tabel 7 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	193,859	3	64,620	3,887	,014 ^b
Residual	831,287	50	16,626		
Total	1025,147	53			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif

Ho : X1, X2, X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H1 : X1, X2, X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

Berdasarkan tabel output SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain pola asuh otoriter (X1), pola asuh permisif (X2), dan pola asuh demokratis (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak di kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru. Diketahui sebagai besar siswa senang dengan pola asuh yang diterapkan orang tuanya. Pada pola asuh otoriter sebanyak 30,4% yang menyatakan setuju dan 24,3% menyatakan sangat setuju, dalam arti sebanyak 54,7% siswa setuju dengan penerapan pola asuh otoriter dan sebanyak 45,3% tidak setuju dengan pola asuh otoriter.

Pada pola asuh permisif sebanyak 30,4% yang menyatakan setuju dan 18,6% menyatakan sangat setuju, dalam arti sebanyak 49% siswa setuju dengan penerapan pola asuh permisif dan sebanyak 51% tidak setuju dengan pola asuh permisif. Dengan demikian lebih banyak siswa yang tidak setuju dengan pola asuh permisif yang diterapkan orang tuanya.

Pola asuh demokratis terdapat sebanyak 44,7% yang menyatakan setuju dan 42,6% menyatakan sangat setuju, dalam arti sebanyak 87,3% siswa setuju dengan penerapan pola asuh demokratis dan sebanyak 12,7% tidak setuju dengan pola asuh demokratis. Dengan demikian sebagian besar siswa senang penerapan pola asuh demokratis dari orang tuanya.

Berdasarkan ketiga variabel bebas dari perhitungan persamaan regresi linier hasil belajar siswa dengan sendirinya telah terbentuk secara positif sebesar 62,207 tanpa didukung oleh variabel pola asuh dari orang tua (pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh). Namun apabila pola asuh otoriter ditingkatkan dan variabel bebas lainnya konstan akan memberi nilai negatif terhadap hasil belajar siswa sebesar -0,362. Begitu juga dengan pola asuh permisif yang apabila ditingkatkan akan memberi nilai negatif terhadap hasil belajar siswa sebesar -0,068 apabila variabel lain tetap konstan. Berbeda dengan pola asuh demokratis, apabila ditingkatkan dan variabel lain konstan akan memberi nilai positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,355 poin.

Kemudian dari perhitungan uji determinasi diketahui bahwa pola asuh orang tua atau sebesar 18,9% memberi berkontribusi terhadap nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV. Begitu juga dengan pengujian secara serentak yang memposisikan variabel bebas (pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis) bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa. Sementara dari pengujian yang dilakukan secara partial hanya terdapat pola asuh otoriter dan demokratis yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, sebaliknya pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh secara terpisah.

Hasil penelitian yang dipaparkan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian Tutik (2020) dilihat dari nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil

belajar sebesar 0,317 dengan asumsi variabel lain konstan. Begitu juga Widhiasih, dkk (2017) ada hubungan positif yang rendah antara variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS. Sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS adalah 12,3 % dan sisanya (87,7 %) bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan, sarana prasarana, kecerdasan emosional, dan sebagainya.

Kemudian dari hasil penelitian Budang, dkk (2017) disimpulkan bahwa orangtua siswa banyak menerapkan pola asuh otoriter. Hubungan pola asuh demokratis dengan hasil belajar matematika dengan arah korelasi bersifat positif sebesar 0,896, pola asuh otoriter dengan arah korelasi bersifat negatif -0,503, dan pola asuh permisif dengan arah korelasi sebesar 0,241 yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan.

Melihat dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar seorang anak. Lebih lanjut Slameto (2010: 61), menjelaskan, Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 jenis pola asuh yang dijadikan variabel penelitian yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Terlihat secara terpisah atau partial pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sementara pola asuh permisif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kemudian secara serentak atau bersama-sama pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARA

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pola asuh otoriter berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru, 2) Pola asuh permisif tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru, 3) Pola asuh demokratis berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru, 4) Pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 151 Kota Pekanbaru.

Saran yang hendak dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Bagi guru, dapat menjadi masukan tentang pengaruh pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis terhadap hasil belajar sehingga guru dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua guna mengoptimalkan hasil belajar siswa,
2. Bagi kepala sekolah, memberikan gambaran tentang pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis bahwa ketiga pola asuh tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa,
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji hal yang sama atau sebagai landasan teori untuk mengadakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Abu. dkk. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Dimiyati Dan Mudjiono. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, Syaiful Bahri, 2018. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Riduwan, S. 2018. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana.

Jurnal/Artikel:

- Budang. P, Wedyawati. N, Fransiska. (2017). Korelasi Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3 (2), 349-357. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v3i2.86>
- Dea Mustika, Ambiyar, Ishak Aziz. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 6158-6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Dea Mustika.(2021) Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1 (2), 361-372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Desryani dan Dea Mustika. (2022) Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (3), 1252-1259. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4782>
- Fitasari. N.P.D, dkk. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*. 3 (4), 404-412. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21313>
- Kusumawati. O.D.T, Agus W, Subagyo. (2017) Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Education Management*, 6 (2), 87-94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22772/10740>
- Lathifah. Z.K, Elis Y. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*, 1 (1), 107-115. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES/article/view/198/181>
- Malmia W. Suhardi B, Siti S.U. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*. 3 (1), 11-17. <https://doi.org/10.47323/ujes.v3i1.176>
- Merentek. R.M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (5). 183-188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>
- Nasir, A.H.K dan Aan W. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JOTE (Journal On Teacher Education)*, 3 (3). 365-373. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4825>
- Prihartono, A. Yusuf S, Resa R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8 (4), 999-1007. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41896>
- Sinurat Y, Patri J.S, dan Anna S.P.S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. 1 (1), 17 – 28. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sundari, Rukayah, Sidrah A. R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2 (1), 304-310. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27086>



- Tutik L. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 3 Kota Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4. 501-510. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Widhiasih I., Sumilah, Nuraeni A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif*, 7 (2), 189-199. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i2.9380>